

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. *Laparotomy*

a. Pengertian *Laparotomy*

Laparotomi merupakan prosedur pembedahan yang melibatkan suatu insisi pada dinding abdomen hingga ke cavitas abdomen (Sjamsurhidayat dan Jong, 2010).

Laparotomi merupakan pembedahan abdomen, membuka selaput abdomen dengan operasi yang dilakukan untuk memeriksa organ-organ abdomen dan membantu diagnosis masalah termasuk penyembuhan penyakit-penyakit pada bagian abdomen. Pembedahan itu memberikan efek nyeri pada pasien sehingga memerlukan penanganan khusus. Karena nyeri bersifat objektif jadi dalam menyikapi nyeri berbeda antara satu individu dengan individu lainnya (Andarmoyo, 2013).

b. Tujuan *Laparotomy*

Prosedur ini dapat direkomendasikan pada pasien yang mengalami nyeri abdomen yang tidak diketahui penyebabnya atau pasien yang mengalami trauma abdomen. Laparotomi eksplorasi digunakan untuk mengetahui sumber nyeri atau akibat trauma dan perbaikan bila diindikasikan (Smeltzer, 2013).

c. Indikasi *Laparotomy*

Menurut syamsuhidayat dalam purwandari (2013) indikasi dilakukannya laparatomi adalah :

1) Trauma abdomen (tumpul atau tajam)

Trauma abdomen diartikan sebagai kerusakan dalam struktur yang terletak di antara diafragma dan pelvis yang disebabkan oleh luka tumpul atau yang menusuk. Trauma abdomen diklasifikasikan menjadi 2 yaitu :

- a) Trauma tembus (trauma perut dengan penetrasi kedalam rongga peritoneum) yang diakibatkan oleh luka tusuk dan luka tembak.
- b) Trauma tumpul (trauma perut tanpa penetrasi ke dalam rongga peritoneum) yang disebabkan oleh beberapa hal seperti pukulan, benturan, ledakan, deselerasi, kompresi atau sabuk pengaman (*sit-belt*).

2) Peritonitis.

Peritonitis merupakan inflamasi peritoneum lapisan membran serosa rongga abdomen, yang diklasifikasikan atas primer, sekunder dan tersier.

- a) Peritonitis primer dapat diakibatkan oleh spontaneous bacterial peritonitis (SBP) akibat penyakit hepar kronis.
- b) Peritonitis sekunder disebabkan oleh perforasi apendisitis , perforasi gaster dan penyakit ulkus duodenale, perforasi kolon (paling sering kolon sigmoid)

Sementara proses pembedahan merupakan penyebab peritonitis tersier.

3) Apendisitis mengacu pada radang apendiks

Suatu tambahan seperti kantong yang tidak berfungsi terletak pada bagian inferior dari sekum. Penyebab yang paling umum dari apendisitis adalah obstruksi lumen oleh feses yang akhirnya merusak suplai aliran darah lalu mengikis mukosa mengakibatkan inflamasi

4) Sumbatan pada usus halus dan usus besar.

Obstruksi usus bisa diartikan sebagai gangguan (apapun penyebabnya) aliran normal isi usus sepanjang saluran usus. Obstruksi usus biasanya mengenai kolon sebagai akibat karsinoma dan perkembangan lambat. Sebagian dasar dari obstruksi justru mengenai usus halus. Obstruksi total usus halus merupakan keadaan gawat yang memerlukan diagnosis

dini dan tindakan pembedahan darurat bila penderita ingin tetap hidup. Penyebabnya dapat berupa pelengketan (lengkung usus menjadi melekat pada area yang sembuh secara lambat atau pada jaringan parut setelah pembedahan abdomen), intusepsi (salah satu bagian dari usus menyusup ke dalam bagian lain yang ada dibawahnya akibat penyempitan lumen usus), volvulus (usus besar yang mempunyai mesocolon dapat terpuntir sendiri dengan demikian menimbulkan penyumbatan dengan menutupnya gelungan usus yang terjadi amat distensi), hernia (protrusi usus melalui area yang lemah dalam usus atau dinding otot abdomen) dan tumor (tumor yang ada dalam dinding usus meluas ke lumen usus atau tumor diluar usus menyebabkan tekanan dinding usus) (Purwandari, 2013).

d. Jenis *Laparotomy*

Laparotomi merupakan teknik sayatan yang dilakukan pada daerah abdomen yang dapat dilakukan pada bedah digestif dan obgyn. Bedah Digestif : Herniotomi, gasterektomi, kolesistoduodenostomi, hepatektomi, splenektomi, apendektomi, kolostomi, hemoroidektomi dan fistulotomi.

Bedah Obgyn: Berbagai jenis operasi pada uterus, operasi pada tuba fallopi, dan operasi ovarium, yang meliputi histerektomi, baik histerektomi total, radikal, eksenterasi pelvic, salpingooferektomi bilateral (Smeltzer, 2014).

e. Komplikasi *Laparotomy*

Menurut Smeltzer (2013), komplikasi yang dapat terjadi pada pasien yang dilakukan tindakan laparotomi yaitu:

1) Syok

Digambarkan sebagai tidak memadainya oksigenasi selular yang disertai dengan ketidakmampuan untuk mengekspresikan produk metabolisme. Manifestasi Klinis: Pucat, Kulit dingin dan terasa basah, Pernafasan cepat, Sianosis pada bibir, gusi dan lidah, Nadi

cepat, lemah dan bergetar, Penurunan tekanan nadi, Tekanan darah rendah dan urine pekat.

2) Hemorrhagi

- a) Hemoragi primer: terjadi pada waktu pembedahan.
- b) Hemoragi intermediari: beberapa jam setelah pembedahan ketika kenaikan tekanan darah ke tingkat normalnya melepaskan bekuan yang tersangkut dengan tidak aman dari pembuluh darah yang tidak terikat.
- c) Hemoragi sekunder: beberapa waktu setelah pembedahan bila ligatur slip karena pembuluh darah tidak terikat dengan baik atau menjadi terinfeksi atau mengalami erosi oleh selang drainage. Manifestasi Klinis Hemorrhagi: Gelisah, terus bergerak, merasa haus, kulit dingin-basahpucat, nadi meningkat, suhu turun, pernafasan cepat dan dalam, bibir dan konjungtiva pucat dan pasien melemah.

3) Gangguan perfusi jaringan sehubungan dengan tromboplebitis.

Tromboplebitis postoperasi biasanya timbul 7-14 hari setelah operasi. Bahaya besar tromboplebitis timbul bila darah tersebut lepas dari dinding pembuluh darah vena dan ikut aliran darah sebagai emboli ke paru-paru, hati, dan otak.

4) Buruknya integritas kulit sehubungan dengan luka infeksi.

Infeksi luka sering muncul pada 36 hingga 46 jam setelah operasi. Organisme yang paling banyak menyebabkan infeksi ialah stafilokokus aureus dan mikroorganisme gram positif. Hal yang paling buruk integritas kulit berhubungan dengan dehisensi luka atau eviserasi. Dehisensi luka adalah terbukanya sisi atau tepi 12 luka. Eviserasi luka merupakan keluarnya organ-organ yang ada di dalam melalui penyayatan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan dehisensi atau eviserasi diantaranya ialah infeksi luka, kesalahan menutup waktu pembedahan, ketegangan yang berat pada dinding abdomen sebagai akibat dari batuk dan muntah.

Sedangkan menurut Arif Mansjoer (2012) komplikasi dari tindakan bedah laparotomy sebagai berikut : gangguan perfusi jaringan, infeksi, kerusakan integritas kulit, ventilasi paru yang tidak adekuat, adanya gangguan kardiovaskuler, gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit, serta gangguan pada rasa nyaman dan kecelakaan.

f. Alur Operasi *Laparotomy*

- 1) Persiapan pasien berupa *informed consent*, laboratorium, pemeriksaan tambahan, antibiotik profilaksis, cairan dan darah, serta persiapan peralatan dan instrumen operasi khusus
- 2) Setelah masuk ruang operasi, pasien diberikan anestesi sesuai indikasi dan jenis operasi yang akan dilakukan (narcose dengan general anesthesia/spinal/epidural)
- 3) Selanjutnya, pasien diatur dalam posisi terlentang atau miring sesuai dengan letak kelainan, dilakukan desinfeksi dan tindakan aseptis / antiseptis pada daerah operasi dan lapangan pembedahan dipersempit dengan linen steril.
- 4) Perawat akan melakukan time out untuk mengonfirmasi tindakan operasi,antisipasi kejadian yang tidak diharapkan, kesiapan alat, dan anestesi. Tindakan operasi dimulai dengan melakukan Insisi kulit sesuai dengan indikasi operasi dan letak kelainan. Selanjutnya irisan diperdalam menurut jenis operasi tersebut diatas. Prosedur operasi sesuai kaidah bedah digestif atau obgyn j
- 5) Perawat pasca bedah komplikasi dan penanganannya, Pengawasan terhadap ABC, perawatan luka operasi

2. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

b. Tingkat Pengetahuan

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya. Misalnya siswa mampu memahami bentuk perilaku bullying (verbal, fisik dan psikologis), tetapi harus dapat menjelaskan mengapa perilaku bullying secara verbal, fisik maupun psikologis dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya, seseorang yang telah paham tentang proses penyuluhan kesehatan, maka dia akan mudah melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan dimana saja dan seterusnya.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya, dapat meringkas suatu cerita dengan menggunakan bahasa sendiri, dapat membuat kesimpulan tentang artikel yang telah dibaca atau didengar.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu.

Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor Pengetahuan

Menurut Mubarak (2011), ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaanya daripada non tenaga medis.

3) Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

4) Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu dari anak yang pernah atau bahkan sering mengalami diare seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu dari anak yang belum pernah mengalami diare sebelumnya.

6) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan.

7) Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

d. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- 1) Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
- 2) Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %
- 3) Pengetahuan Kurang : < 56 %

3. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Menurut Daryanto (2012) pemahaman merupakan proses pengetahuan seseorang dalam mencari makna atau memahami suatu hal yang belum diketahui oleh dirinya yang berkaitan dengan segala sesuatu yang ada, oleh karena itu pencapaian tingkat pemahaman seseorang akan berbeda pula sesuai dengan tingkat pengetahuan seseorang.



Gambar 2.1

Aspek Ranah Kognitif

Di dalam ranah kognitif terdapat jenjang berpikir manusia yang di dalamnya mencakup pemahaman dari seseorang. Pemahaman dalam ranah kognitif mempunyai arti sebagai kemampuan memahami materi tertentu, dapat dalam bentuk:

- 1) translasi (mengubah dari satu bentuk ke bentuk lain);
- 2) interpretasi (menjelaskan atau merangkum materi);
- 3) ekstrapolasi (memperpanjang/memperluas arti/memaknai data).

Contoh : Menuliskan kembali atau merangkum materi pelajaran.

Dari pengertian sebelumnya, indikator pemahaman setiap pasien sama dengan bahwa jika pasien memahami sesuatu maka pasien tersebut dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan,

memperluas, menyimpulkan, menganalisis, member contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Melalui hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna yang lebih luas dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seorang pasien belum tentu memahami sesuatu yang ditunjukkan secara mendalam, hanya sekedar tau tanpa dapat menangkap arti dan makna dari sesuatu yang telah dipelajari. Sedangkan pemahaman berkebalikan dengan pengetahuan, dimana pemahaman memiliki arti bahwa seorang pasien bukan hanya bisa menghafal sesuatu yang telah dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk mengambil arti dari sesuatu yang telah dipelajari dan mengambil pelajaran dari konsep yang ia pelajari.

b. Kategori Pemahaman

Terdapat 3 kategori di dalam pemahaman, yaitu:

- 1) Tingkat terendah yaitu pemahaman terjemahan. Terjemahan tersebut mempunyai arti bahwa seseorang dapat menterjemahkan dalam arti yang sesungguhnya. Sebagai permissalan penerjemahan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia.
- 2) Tingkat sedang yaitu penafsiran. Dimana penafsiran ini berarti menghubungkan kejadian-kejadian menjadi satu sari grafik kejadian.
- 3) Tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi. Seseorang bisa dikatakan mempunyai pemahaman yang tinggi jika ia bisa melakukan perluasan data di luar data yang tersedia atau disebut dengan pemahaman ekstrapolasi

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

1) Faktor Internal

Faktor internal ini berasal dari dalam diri seseorang, faktor tersebut meliputi faktor psikologi yang berhubungan dengan jiwa seseorang dan keinginan yang mencangkup intelegensi, motif

minat dan perhatian, serta bakat seseorang dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Intelegensi

Alfred Binet (dalam Kaplan, 2009) seorang tokoh utama perintis pengukuran inteligensi bersama Theodore Simon mendefinisikan inteligensi sebagai sisi tunggal dari karakteristik seseorang yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan
- Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilaksanakan
- Kemampuan untuk mengeritik diri sendiri atau melakukan *autocriticism*

b) Motif

Dikutip dari Wikipedia motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move*.

c) Minat dan perhatian

Menurut Djali (2008) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.

Sedangkan menurut para ahli psikologi, perhatian diartikan sebagai pemusatan energi psikis terhadap suatu obyek, jika diartikan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan. Perhatian diartikan

konsentrasi, yaitu pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek. Seiring dengan pendapat kedua ahli tersebut, ahli lain mengatakan bahwa “perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu dan unsur pikiranlah yang paling kuat pengaruhnya (Sumanto, 2014).

d) Bakat

Menurut Antika (2013:19) menyatakan bahwa “bakat (*apititude*) biasanya diartikan dalam kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potency ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang timbul dari luar diri peserta didik yakni faktor yang mendukung hasil belajar pada diri peserta didik diantaranya faktor keluarga, metode mengajar, guru, sarana dan fasilitas, lingkungan. Adapun penjelasan dari beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a) Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kepribadian seseorang. Keluarga juga berperan dalam sikap seseorang, maka peran keluarga sangat penting untuk seseorang.

b) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar tersebut. Pemilihan dan penentu metode mengajar yang tepat akan mengakibatkan pencapaian tujuan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tujuan belajar mengajar tertentu akan membutuhkan metode mengajar tertentu pula.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Menurut F. Patty yang dikutip Baharuddin menyatakan bahwa lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.

4. Fotonovela

Dikutip dari wikipedia, fotonovela adalah sebuah karya yang berupa rangkaian foto yang dilengkapi dengan teks cerita. Kata ini diambil dari kata foto dan novel. Media ini muncul pada akhir Perang Dunia II, saat buklet foto mulai diproduksi di Italia sebagai produk sampingan dari industri film.

Di Indonesia, penggunaan fotonovela sudah sering digunakan, baik yang dinamai fotonovela maupun buku komik, booklet, presentasi, foto bersuara, dan masih banyak lagi. Fotonovela memiliki nilai lebih karena bisa memotret realitas nyata dan relatif lebih mudah dibuat. Kekayaan alam serta karakteristik unik setiap wajah dan wilayah Indonesia bisa ditangkap dengan baik, dan jika dilengkapi pesan yang sesuai akan memperkuat gambaran keadaan lokal apa adanya.

Menurut Rahayu, et al. (2013) fotonovela adalah media yang menyerupai komik atau cerita bergambar, dengan menggunakan foto-foto sebagai pengganti gambar ilustrasi. Selaras dengan pemaparan sebelumnya Riyana dalam Alina Dwi Rahma, dkk. pada prosidingnya tahun 2016 berpendapat bahwa fotonovela merupakan pengemasan media foto yang digabungkan dengan format novel atau cerita.

Pembuatan fotonovela dimulai dengan pembuatan naskah cerita sebagai bahan dasar. Naskah ini kemudian disusun menjadi storyboard untuk acuan pengambilan gambar (foto-foto). Jadi, fotonovela lebih mengandalkan pada kekuatan naskah ketimbang kekuatan adegan dan ekspresi pemainnya.

Dapat disimpulkan bahwa fotonovela ialah suatu media yang didalamnya mencangkup foto dan novel, dimana bentuk medianya serupa dengan komik tetapi menggunakan manusia sebagai pemeran atau ilustrasi dari media tersebut.

Untuk meningkatkan efektivitasnya maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan cerita dalam media tersebut. Hal tersebut meliputi:

1. Gambar harus tergambar dengan jelas, terlalu banyak objek atau keadaan yang sangat rumit dapat mengakibatkan makna yang disampaikan dalam gambar tersebut tidak tersampaikan keberaturan dalam setiap adegan harus dipertahankan
2. Pengambilan jarak baik jarak dekat maupun jauh harus diselang seling dan dipadukan secara efektif untuk mencegah penampilan visual yang menonton

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemakaian media gambar antar alain:

1. Penggunaan gambar untuk tujuan-tujuan yang spesifik. Pemilihan gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok pelajaran yang akan disampaikan
2. Padukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektivan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan
3. Pergunakanlah gambar-gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif
4. Kurangilah penambahan kata-kata pada gambar oleh karena gambar-gambar itu sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita
5. Mendorong pernyataan yang kreatif

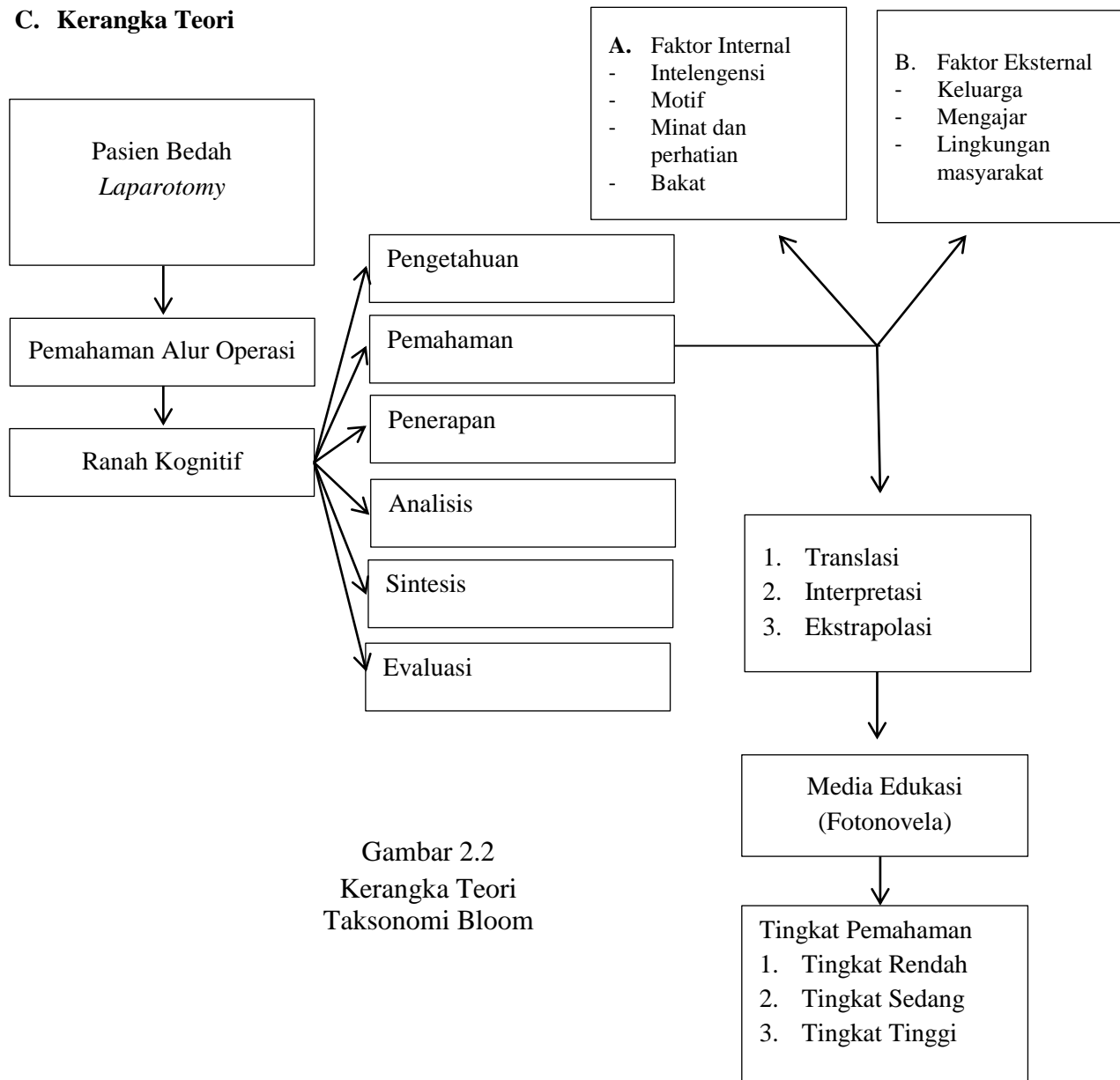
B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dewangga Primananda Susanto, dkk. (2017) dengan judul penelitian “Pemberian Media Photonovela Meningkatkan Pemahaman Isi Informed Consent Pada Pasien Sectio Caesaria di RSIA HST Trenggalek” menghasilkan kesimpulan bahwa Pemberian media photonovela bisa meningkatkan pemahaman pasien terkait informed consent pada pasien SC di RSIA HST Trenggalek, dibandingkan hanya mengandalkan informasi dari dokter penanggung jawab pasien.

Penelitian Dwi Wahyuni (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Fotonovela Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Pengaruh Bentuk Energi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Kelas III Sd Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Ajaran 2016/2017” menghasilkan kesimpulan bahwa Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media fotonovela terbukti tinggi dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media fotonovela.

Penelitian Rina Anggraini, dkk. (2022) dengan judul “Media Pembelajaran Fotonovela Berbasis Flipbook untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik pada Materi Getaran Harmonis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran fotonovela berbasis flipbook sangat layak digunakan karena dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada materi getaran harmonis.

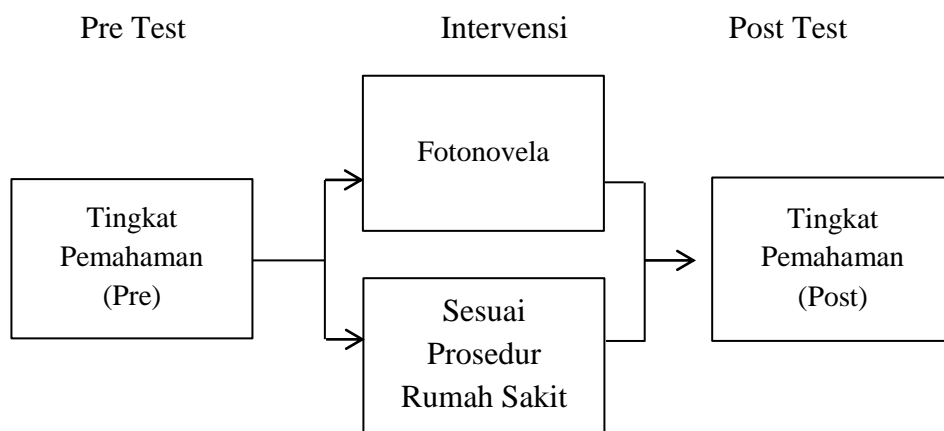
C. Kerangka Teori



Gambar 2.2
Kerangka Teori
Taksonomi Bloom

D. Kerangka Konsep

Konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal yang khusus. Konsep tidak dapat langsung diamati atau diukur dan hanya dapat diamati oleh konstruk atau yang lebih dikenal dengan variabel. Dengan kata lain kerangka konsep adalah merupakan formulasi atau simplifikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut. Dengan adanya kerangka konsep maka akan mengarahkan kita untuk menganalisis hasil penelitian (Notoadmojo, 2018)



Gambar 2.3
Kerangka Konsep

E. Hipotesis Penelitian

Hasil dari suatu penelitian pada dasarnya adalah suatu jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam perencanaan penelitian untuk mengarahkan pada hasil penelitian ini maka perencanaan penelitian perlu dirumuskan jawaban sementara dari penelitian ini.

Hipotesis merupakan panduan dalam menganalisis hasil penelitian sedangkan hasil penelitian harus menjawab tujuan penelitian maka suatu hipotesis harus sejalan atau konsisten dengan tujuan, terutama dengan tujuan khususnya (Notoadmojo, 2018).

Hipotesis untuk penelitian ini:

Ho: Tidak ada pengaruh pemberian fotonovela terhadap tingkat pemahaman alur operasi pasien *laparotomy* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022

Ha: Ada pengaruh pemberian fotonovela terhadap tingkat pemahaman alur operasi pasien *laparotomy* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022